

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik yang banyak ditemukan. Seiring dengan bertambahnya umur, perubahan pola hidup, dan bertambahnya populasi obesitas, maka penyakit ini cenderung meningkat. Jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 di seluruh dunia akan meningkat dengan pesat dalam dua dekade mendatang (H.A.H Asdie dkk, 2006).

Diabetes melitus disebut juga *The Great Imitator* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Saat ini diabetes melitus berada pada urutan ke-4 prioritas penelitian nasional untuk penyakit degeneratif (Suyono dkk , 2006).

Dalam Diabetes Atlas 2000 *International Diabetes Federation* tercantum perkiraan penduduk Indonesia diatas 20 tahun sebesar 125 juta jiwa dan dengan asumsi prevalensi diabetes melitus sebesar 4,6 %, diperkirakan pada tahun 2000 bertambah 5,6 juta. Berdasarkan pola penambahan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi diabetes melitus sebesar 4,6 % akan didapatkan 8,2 juta pasien diabetes melitus (Slamet Suyono, 2005).

Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) adalah jenis yang paling banyak ditemukan (lebih dari 90 %). Timbul makin sering setelah umur 40 tahun dengan kekerapan diabetes mencapai 3 sampai 4 kali lebih tinggi daripada rata-rata orang dewasa normal (Slamet Suyono, 2005).

Diabetes melitus khususnya tipe 2 masih merupakan masalah kesehatan dimasa yang akan datang, tidak hanya prevalensinya semakin meningkat, tetapi juga komplikasi yang dapat ditimbulkannya sangat kompleks. Tahun 2010 diperkirakan total penderita diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 221 juta jiwa, 97 % diantaranya adalah diabetes melitus tipe 2. Wilayah dengan prevalensi paling tinggi adalah Asia dan Afrika (Ronny Yuliwansyah dkk, 2006).

Secara epidemiologik diabetes melitus seringkali tidak terdeteksi dan dikatakan onset atau mulai terjadinya diabetes melitus adalah 7 tahun sebelum diagnosis ditegakkan, sehingga morbiditas dan mortalitas dini terjadi pada kasus yang tidak terdeteksi dini.

Pada mulanya, komplikasi diabetes melitus selalu difokuskan pada kelainan mikrovaskular seperti retinopati, nefropati, dan neuropati. Tetapi kini banyak penelitian membuktikan bahwa komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung koroner, kelainan pembuluh darah perifer dan kelainan serebral merupakan risiko utama dari diabetes melitus. Sekitar 70–80 % resiko diabetes melitus adalah komplikasi kardiovaskuler, 3–5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan komplikasi mikrovaskuler (Faisal Baraas, 2005).

Pengalaman menunjukkan banyak pasien diabetes tidak mampu mencapai derajat pengendalian yang baik. Semakin lama diabetes diderita, banyak kegagalan terapi akan nampak. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor usia, adanya komplikasi, faktor sosial ekonomi, serta rendahnya level pendidikan. Kegagalan mencapai sasaran pengendalian berakibat pada meningkatnya risiko menderita komplikasi baik mikro maupun makroangiopati, seperti neuropati, nefropati, serta stroke dan infark jantung. (Dwi Sutanegara, 2005).

Berdasarkan hal – hal tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang pola penderita kasus penyakit diabetes melitus tipe 2 di RS. Immanuel Bandung mulai pada periode 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2005, mengingat walaupun penyakit ini merupakan penyakit yang umum terjadi tetapi berbahaya apabila dibiarkan lebih lanjut karena dapat menyebabkan kematian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran bagi masyarakat mengenai penyakit ini termasuk gejala awal, diagnosis dan terapi, sehingga dapat dilakukan penanganan yang lebih dini dengan hasil yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah pola penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 yang dirawat inap di RS. Immanuel Bandung periode Januari 2005 sampai Desember 2005 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pola penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 yang dirawat inap di RS. Immanuel Bandung periode Januari 2005 sampai Desember 2005.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui prevalensi, faktor risiko, komplikasi dan penanganan penderita diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data dan landasan pemikiran dalam pengelolaan penyakit ini bagi pihak RS. Immanuel Bandung maupun Fakultas Kedokteran Maranatha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pengetahuan mengenai pola penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai gejala-gejala awal dari penyakit diabetes melitus sehingga dapat dilakukan penanganan pada stadium dini agar tidak menimbulkan komplikasi yang serius.

1.5 Metodologi

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif retrospektif dengan mengumpulkan data-data dari rekam medis pasien rawat inap penderita diabetes melitus tipe 2 di Bagian/SMF Penyakit Dalam RS. Immanuel Bandung pada periode 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2005.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bagian/SMF Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Maranatha maupun RS. Immanuel Bandung dan Sub Bagian Rekam Medis Pusat RS.Immanuel Bandung.

Penelitian dan pengambilan data dilakukan mulai tanggal 13 Maret 2006 sampai dengan 30 Agustus 2006.